

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang beralamat (PAUD) Al-Barokah, Kec Mekarmukti, Kab Garut.

2. Subjek penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Anak Usia Dini yang beralamat (PAUD) Al-Barokah di kelas B dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Penetapan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa penulis menemukan masalah di sekolah ini, disamping letaknya yang strategis dan juga memenuhi syarat untuk penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah pada tahun 2014.

B.Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian penggunaan boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbicara ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang digunakan dalam desain penelitian ini bersifat partisipan yang berbentuk siklus. Dikatakan bersifat partisipan, karena dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti terlibat langsung dengan subjek peneliti yang dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pelaksana mulai dari tahap perencanaan, persiapan-persiapan penelitian, pelaksanaan PTK Siklus I, menganalisis dan mensintesis setelah

Siti Kodariah, 2014

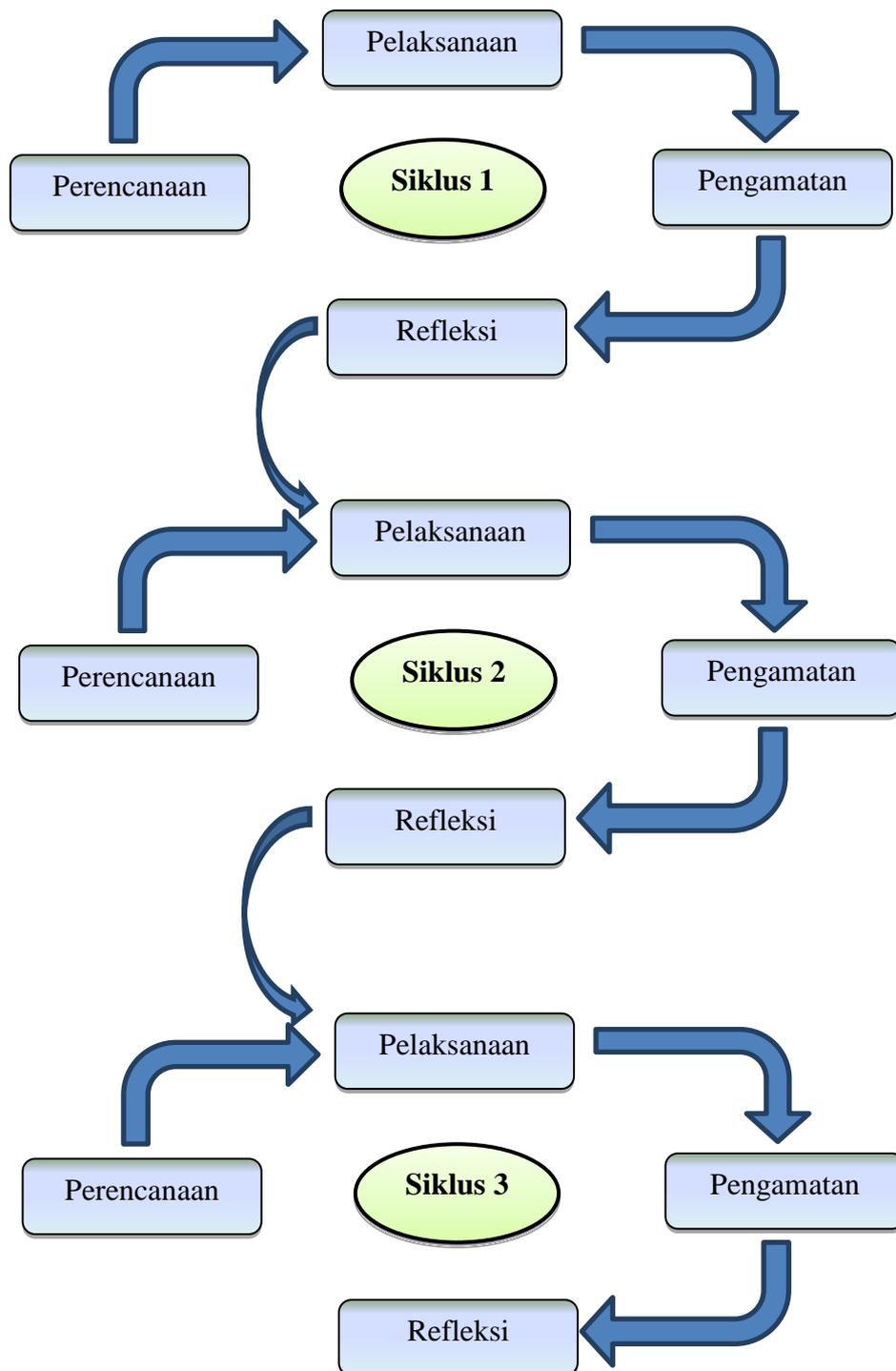
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan tindakan, kemudian merefleksikan semua kegiatan yang telah berlangsung dalam Siklus I. Kemudian merencanakan tahap modifikasi, koreksi dan penyempurnaan pembelajaran untuk Siklus II dan berlanjut ke Siklus III.

Kegiatan ini berlangsung hingga mendapatkan hasil yang signifikan. Hasil yang signifikan ini adalah setelah anak mengalami peningkatan minimal 50% dari aspek penilaian kemampuan berbicara yang digunakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti langsung, didasari oleh pernyataan Mc Niff (2010: 16) yang memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri. Sejalan dengan pernyataan di atas, Chien (1990, dalam Muslihuddin, 2009:73) berpendapat bahwa PTK partisipan dilakukan oleh orang yang akan melaksanakan penelitian dan harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Peneliti berkolaboratif dengan pihak guru atau kepala sekolah. Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh John Elliot. Riset aksi model John Elliot (Muslihuddin,2009: 71) menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai siklus yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus berikutnya. Alur yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain PTK Elliot (Sumber : Muslihuddin, 2009: 71)

PTK ini dilaksanakan melalui proses pengkajian bersiklus, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap merencanakan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak melalui permainan boneka jari yang akan dituangkan ke dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH) beserta skenario yang akan dilaksanakan. Skenario mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan atau perbaikan. Guru juga mempersiapkan bahan belajar berupa boneka jari. Boneka yang disiapkan sesuai dengan tema pembelajaran hari itu. Selain itu, guru juga mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan. Guru menyusun tes berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu untuk memantapkan keyakinan diri, guru perlu mensimulasikan pelaksanaan tindakan, dalam hal ini melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat atau berkolaborasi dengan dosen LPTK.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi tahap perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengondisikan anak agar anak siap untuk mengikuti belajar mengajar dengan diawali membaca do'a dan salam

- b. Setelah itu, guru bercakap-cakap dengan anak tentang tema pembelajaran yang akan dibahas hari tersebut
- c. Kemudian guru memperlihatkan media boneka jari (sesuai dengan tema) kepada anak. Media boneka jari dilaksanakan melalui sebuah permainan yaitu guru bercerita dengan menggunakan boneka jari yang telah disediakan, setelah itu anak secara bergiliran mencoba bercerita dengan menggunakan boneka jari tersebut.
- d. Guru melakukan evaluasi yaitu bentuk tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan.

3. Pengamatan / Observasi

Peneliti melaksanakan pengamatan (observasi) selama proses tindakan berlangsung. Hal-hal yang diobservasi yaitu tentang kemampuan berbicara anak, apakah anak memiliki kemampuan dan keberanian dalam mengungkapkan ide / pikirannya tentang sesuatu hal. Berdasarkan pengamatan ini guru akan dapat menentukan apakah hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Refleksi

Peneliti mencoba melihat dan merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar anak. Peneliti juga merenungkan alasan melakukan suatu tindakan dikaitkan dengan dampaknya. Dengan cara ini peneliti akan menemukan kelebihan dan kekurangan / kelemahan dari tindakan yang dilakukan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian tindakan kelas dengan cara observasi / penelitian secara langsung, dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini / TK. Arikunto, (2010:30). Mengatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muslihuddin (2009) bahwa PTK merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan keprofesionalan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Ciri khas penelitian ini adalah adanya pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan evaluasi refleksi yang dapat diulang sebagai siklus. Refleksi merupakan pemaknaan dari hasil tindakan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dengan dilakukannya penelitian ini adalah dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui media boneka jari khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Barokah Mekarmukti.

Melalui penelitian ini, penulis bersama guru bersama-sama untuk mengintrospeksi, bercermin, atau mengevaluasi guru sehingga terjadi peningkatan kompetensi sebagai guru anak usia dini yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas anak didik, baik dalam bidang domain, afektif, kognitif, maupun

psikomotor khususnya dalam peningkatan kemampuan berbicara yang bermanfaat bagi anak didik, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang serta bias mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dimulai dengan pengambilan data anak yang kurang mampu dalam berbicara, sehingga jika penelitian telah selesai dilaksanakan dapat diketahui berapa besar peningkatan anak yang mampu berbicara. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang selanjutnya akan dilakukan adalah:

- a. Guru menyiapkan segala sarana yang akan menjadi objek dalam pelajaran.
- b. Guru memperkenalkan boneka jari kepada anak.
- c. Guru menganalisis hasil belajar

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan TindakanPeneliti menyiapkan media yang diperlukan misalnya Boneka Jari
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Pelaksanaan dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Barokah Mekarmukti.

3. Observasi

- a. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan materi RPP.
- b. Menanyakan satu persatu kepada siswa mengenai boneka jari yang diperlihatkan oleh guru.

Siti Kodariah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memberikan tugas siswa
- d. Mengevaluasi pelajaran yang telah diberikan.
- e. Menganalisis hasil yang didapat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi dari variabel penelitian yang dapat dioperasionalkan atau dapat menjadi arahan untuk pelaksanaan di dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kita sehingga maksud pembicara dapat difahami oleh orang lain (Suhendar dan Supinah 1997:16).

Sejalan dengan pendapat di atas. Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap yang dapat dikategorikan sebagai bahasa anak untuk menyatakan keinginan, permintaan, pendapat, pikiran dan perasaannya terhadap apa yang dilihat dan dialaminya kepada orang lain sebagai lawan bicara.

Dengan berbicara, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan, dapat menambah dan meningkatkan pelafalan, kosa kata, struktur tata bahasa, dan kefasihan anak dalam berbicara. Hal ini merupakan aspek-aspek kemampuan berbicara yang dinilai dalam penelitian yang dimaksud.

Siti Kodariah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Media Boneka Jari

Media Boneka jari adalah boneka yang bisa dipakai dalam kegiatan bercerita yang dapat digunakan sebagai pemeran tokoh dalam cerita bisa berupa boneka tangan, boneka wayang dan boneka jari Gunarti, W. dkk (2010:5.19). Boneka Jari adalah suatu media boneka dalam bentuk boneka jari yang dibuat dari bahan kain flanel warna warni, dengan menggunakan alat seperti: gunting, jarum dan benang sulam yang dibentuk sesuai dengan figur cerita, satu narasi cerita dapat beberapa boneka, potongan kain 4-6 cm, penyelesaian boneka dijahit dengan tusuk feston. Yang dimaksud boneka jari dalam penelitian ini adalah boneka yang disajikan dalam bentuk permainan yang digunakan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Menurut pendapat Zaman (2007: 20) menyatakan bahwa: Boneka jari berfungsi untuk:

- 1) mengembangkan aspek bahasa,
- 2) mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak,
- 3) daya fantasi. Adapun media boneka jari yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa bentuk boneka jari yang dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan tema yang dipilih.

E. Instrumen Penelitian

Definisi instrumen menurut Arikunto (2010: 203) adalah “suatu alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar

pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang di dalamnya terdiri dari aspek-aspek kemampuan berbicara yang harus diamati disertai dengan skala penilaian berupa kategori BB (berkembang baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang masing-masing mempunyai kriteria penilaian pada setiap aspeknya. Hasil skala penilaian yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kemampuan berbicara anak dijadikan dasar bagi keberhasilan penelitian. Instrumen penelitian berasal dari kisi-kisi instrumen yang terdiri dari dua variabel aspek kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka jari

Aspek kemampuan berbicara dirumuskan dalam indikator yang dijabarkan ke dalam pernyataan (aspek penilaian kemampuan berbicara). Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Kemampuan Berbicara
Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Boneka Jari.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
A. Kemampuan Berbicara	1. Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa serta mengucapkannya	a. Mendengarkan bunyi suara/bahasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menirukan kembali bunyi bahasa/suara tertentu • Anak dapat menirukan kembali 4-5 urutan kata. 	Observasi	Anak
		b. Membedakan bunyi suara/bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misalnya: aya-adik) dan suku kata akhir yang sama (misalnya: nakal-kekal) 		

		c. Mengucap kan bunyi suara/bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengulang kembali kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru. 		
	2. Dapat berkomunikasi secara lisan Dengan lafal yang benar	a. Berbicara dengan lancar secara lisan tentang isi cerita.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan jumlah tokoh dalam cerita. • Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita. • Anak dapat menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita • Anak dapat menyebutkan sifat-sifat tidak baik berdasarkan cerita • Anak dapat menyebutkan perilaku yang patut dicontoh dalam cerita 	Observasi	Anak

		b. Mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengajukan pertanyaan dari guru terkait dengan cerita yang sudah disampaikan, seperti: apa, siapa, mengapa, dimana, bagaimana. 		
		c. Mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan cerita yang sudah disampaikan, seperti: apa, siapa, mengapa, dimana, bagaimana. 		
		d. Menceritakan kembali isi cerita dengan benar. cerita.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat bercerita di depan kelas dengan lafal yang benar. • Anak dapat bercerita di depan kelas dengan 		

			<p>bahasa yang jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat bercerita di depan kelas dengan intonasi yang kuat sesuai karakter 		
	<p>3. Menyampaikan ide, pikiran atau gagasan</p>	<p>a. Menceritakan pengalaman/ secara sederhana dengan urutan</p> <p>b. Memberikan keterangan /informasi tentang sesuatu hal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyampaikan pengalamannya sendiri secara sederhana sesuai dengan tema yang telah ditetapkan • Anak dapat memberikan informasi tentang peristiwa yang dilihatnya 	Observasi	Anak

<p>B.Penggunaan</p> <p>Media Boneka Jari</p>	<p>1. Persiapan</p>		<p>a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.</p> <p>b. Menetapkan cerita sesuai dengan tema/tujuan</p> <p>c. Menetapkan rancangan bahan dan</p> <p>d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita</p>	<p>Observasi</p>	<p>Guru</p>
--	---------------------	--	---	-------------------------	--------------------

	2. Pelak sanaa n	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutka n judul cerita untuk menarik minat anak. b. Memasang boneka jari pada sejumlah jarinya c. Menggerak kan boneka jari sesuai dengan dialog d. Menanggapi komentar anak selama bercerita. e. Menjawab pertanyaan anak tentang jalan cerita yang disampaikan f. Mendorong anak untuk berani mencerita kan kembali cerita yang didengar. 		Observasi	Guru
--	------------------------	--	--	------------------	-------------

	3. Penilaian	<p>a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita menggunakan boneka jari.</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita dengan menggunakan boneka jari secara individual.</p>		Observasi	Guru
--	--------------	---	--	------------------	-------------

Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, Jakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan instrument penelitian, maka langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, sehingga hasil penelitian harus dipaparkan melalui deskripsi khusus data yang diperoleh, adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian (Hadi dan Haryono,

1998:129). Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan pengalaman tersebut pada penelitian ini menggunakan lembaran observasi. Lembar observasi dikembangkan dalam rangka untuk mengetahui kondisi objektif masalah dan potensi yang ada pada subjek penelitian, sehingga hasilnya dapat memperkuat data-data yang diperoleh dari wawancara dan angket penelitian. Dalam membuat lembar observasi juga dikembangkan dengan melakukan jugment dengan ahli konten (*subject matter*), dan ahli pendidikan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan kemampuan berbicara anak kelas/ kelompok B dalam kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan media boneka jari. Alat yang digunakan pada saat observasi adalah lembar instrument observasi berisi pernyataan yang menggambarkan komponen-komponen atau aspek-aspek yang menggambarkan kemampuan berbicara anak, dan pedoman observasi pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan boneka jari. Adapun pedoman lembar observasi yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Cek Observasi
“Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Media Boneka Jari”

NO.	ASPEK PENILAIAN	SKOR			FIELD RECOR
		1	2	3	
1.	Menirukan kembali bunyi bahasa/suara tertentu				
2.	Menirukan kembali 4-5 urutan kata				
3.	membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misalnya:				

	aya–adik) dan suku kata akhir yang sama (misalnya: nakal-kekal)				
4.	Mengulang kembali kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru.				
5.	Menyebutkan jumlah tokoh dalam cerita.				
6.	Menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita.				
7.	Menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita				
8.	Menyebutkan sifat-sifat tidak baik berdasarkan cerita				
9.	Menyebutkan perilaku yang patut dicontoh dalam cerita				
10.	Mmengajukan pertanyaan dari guru terkait dengan cerita yang sudah disampaikan, seperti: apa, siapa, mengapa, dimana, bagaimana.				
11.	Menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan cerita yang sudah disampaikan, seperti: apa, siapa, mengapa, dimana, bagaimana.				
12.	Bercerita di depan kelas dengan lafal yang benar.				
13.	Bercerita di depan kelas dengan bahasa yang jelas.				
14.	Bercerita di depan kelas dengan intonasi yang kuat sesuai karakter				
15.	Menyampaikan pengalamannya sendiri secara sederhana sesuai dengan tema yang				

	telah ditetapkan				
16.	Memberikan informasi tentang peristiwa yang dilihatnya				

Tabel 3.3
Daftar Cek Observasi
“Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Media Boneka Jari”

NO.	ASPEK PENILAIAN	YA	TIDAK	MUTU			FIELD RECORD
				B	C	K	
1.	Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.						
2.	Menetapkan cerita sesuai dengan tema/tujuan.						
3.	Menetapkan rancangan bahan						
4.	Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita						
5.	Menyebutkan judul cerita untuk menarik minat anak.						
6.	Memasang boneka jari pada sejumlah jarinya						
7.	Menggerak kan boneka jari sesuai dengan dialog						
8.	Menanggapi komentar anak selama bercerita.						
9.	Menjawab pertanyaan anak tentang jalan cerita yang disampaikan						

10.	Mendorong anak untuk berani menceritakan kembali cerita yang didengar.						
11.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita menggunakan boneka jari.						
12.	Memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita dengan menggunakan boneka jari secara individual.						

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan responden seperti kepala sekolah dan guru, dimaksudkan untuk mengetahui tentang kondisi guru, situasi sekolah, serta latar belakang siswa, bagaimana kemampuan berbicara anak. Program yang dilaksanakan dalam merangsang kemampuan berbicara anak, kendala dan upaya yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak., sehingga akan terasa jelas bagaimanakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada saat ini.. Pada

wawancara terhadap guru ditanyakan tentang pengembangan model pembelajaran yang telah digunakan.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen dari dokumen-dokumen yang ada (Sukmadinata, 2003:223) dalam penelitian ini dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data anak, yaitu data yang berhubungan dengan kemampuan anak dan dokumentasi kegiatan proses belajar meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari secara langsung.

Media ini berfungsi sebagai dokumentasi suasana kelas, menggambarkan detail suasana peristiwa-peristiwa penting yang terjadi ketika penelitian dilakukan, serta sebagai alat untuk meningkatkan topik pembahasan ketika membuat catatan lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif presentase. Menurut Arikunto (2010:132) analisis merupakan usaha memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategori, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data (2) seberapa jauh dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian, kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah sumber yang telah diperoleh untuk mendapatkan data tersebut. Teknik data dalam penelitian ini adalah analisis dalam kualitatif, adapun komponennya adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2. Display Data

Pada tahapan ini setelah direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data, penyajian dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan kategori, flowchart dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian kenyataan di lapangan.

Data utama yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama proses pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh guru. Data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama tiga siklus

dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, sejalan dengan pendapat Supranto (2006:2) distribusi adalah mengelompokan data ke dalam beberapa kelompok (kelas) kemudian dihitung dengan banyaknya data yang masuk ke tiap kelas. Adapun cara perhitungan kemampuan berbicara anak menggunakan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Siklus I

No.	Kategori	Interval	Tally	F	%
1.	BB	16-26	IIII III	9	60
2.	BSH	27-37	IIII I	6	40
3.	BSB	38-48	-	-	-

Keterangan :

1) Mencari interval

(a) Jumlah indikator/item x nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi) $16 \times 3 = 48$

(b) Hasil perkalian - jumlah indikator/item $48 - 16 = 32$

(c) Hasil pengurangan - jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi) $32 : 3 = 10.6$ maka dibulatkan menjadi 11. Sehingga ditemukan jumlah interval adalah 11 yang akan ditetapkan pada kategori:

$$BB = 16 - 26$$

$$\text{BSH} = 27 - 37$$

$$\text{BSB} = 38 - 48$$

2) Mengisi Tally dan Frekuensi (F)

Mengisi column tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor kemampuan mengenai konsep keterampilan berbicara.

3) Mencari persentase

Mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi

n: Jumlah siswa

Siti Kodariah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Media Boneka Jari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu